



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diera globalisasi yang berkembang pesat, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus memperkuat posisi keuangan terutama dalam hal modal agar dapat terus melakukan usaha bisnis. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan adalah dengan memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi. Investor akan menanamkan aset atau dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama dengan harapan mendapatkan *return* (pengembalian) dimasa depan. Peran bursa efek sebagai pengumpul dana dari publik sangat penting. Beberapa tindakan pemerintah untuk mewujudkan hal itu meliputi kebijakan regulasi yang bertujuan meningkatkan peranan-peranan bursa efek melalui peraturan untuk mengatur serta memberikan kemudahan bagi pelaku bisnis di Bursa Efek Indonesia (Zakaria, 2013).

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham yang dilakukan, dapat berupa dividen maupun *capital gain*. Investor yang lebih menyukai *return* berupa dividen biasanya berorientasi untuk investasi jangka panjang. Sedangkan investor yang memiliki orientasi investasi jangka pendek akan lebih menyukai *return* berupa *capital gain*. Tendelilin (2017:113) menyatakan bahwa *return* saham merupakan faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang dilakukannya.

Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga saham gabungan sebesar 12,113%, perdagangan saham melemah 2,69% kelevel 5,535,694. Pada saham PT Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) tercatat sebesar 37,27%, industri dasar PT Barito Pasific (BRPT) hingga 35,10%, dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sebesar 24,58% (Puspitasari, 2020). IHSG komposit fluktuatif menurun yang menyebabkan *return* saham perusahaan menjadi minus. Tabel 1.1 adalah data rata-rata *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama tahun 2018-2022:

**Tabel 1.1**  
**Return Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2018-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	0,28	-0,41	0,26	-0,14	-0,25
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	0,13	-0,37	-0,05	1,45	-0,20
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	-0,02	0,39	-0,37	-0,02	0,04
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	0,82	-0,11	-0,31	0,21	-0,09
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,22	0,10	1,30	0,16	-0,12
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	-0,29	-0,45	0,87	0,00	1,88
7	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	-0,24	0,04	0,60	0,40	0,37
8	BRNA	Berlina Tbk.	-0,03	-0,11	0,12	-0,01	-0,10
9	BRPT	Barito Pacific Tbk.	-0,03	-0,37	-0,27	-0,22	-0,12
10	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	-0,22	-0,54	-0,44	0,54	0,46
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	-0,10	-0,20	0,08	0,44	0,02
12	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	0,29	-0,21	-0,03	0,00	1,89
13	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.	0,46	-0,17	-0,22	1,52	0,73
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	0,44	-0,01	-0,03	0,02	-0,24
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	-0,17	-0,34	0,77	-0,09	0,51
16	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0,02	-0,11	0,04	0,24	0,06
17	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	0,08	0,07	-0,24	-0,13	-0,10
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0,41	-0,27	1,39	-0,44	0,21
19	INCO	Vale Indonesia Tbk.	0,13	0,12	0,57	-0,18	0,52
20	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	1,14	-0,33	0,28	-0,21	0,12
21	INTD	Inter Delta Tbk	0,20	0,24	-0,35	-0,15	0,02
22	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	-0,30	0,04	0,48	0,23	0,01

No	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham				
			2018	2019	2020	2021	2022
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	-0,27	1,19	-0,13	1,49	-0,38
24	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0,82	0,22	-0,32	0,33	0,05
25	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	-0,42	0,17	0,00	0,06	-0,23
26	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	-0,05	-0,24	0,41	-0,04	-0,21
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	-0,09	-0,18	-0,12	0,79	-0,18
28	LTLS	Lautan Luas Tbk.	0,16	-0,01	-0,20	0,46	0,94
29	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	-0,27	-0,81	1,14	5,76	-0,93
30	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	0,31	-0,15	0,46	0,12	-0,02
31	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	-0,54	-0,75	1,42	-0,42	-0,38
32	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1,30	-0,37	0,22	0,17	-0,16
33	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,16	0,04	0,04	-0,42	-0,09
34	SPMA	Suparma Tbk.	0,17	0,48	-0,16	1,26	-0,29
35	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	0,18	-0,08	-0,20	0,57	-0,77
36	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0,26	0,08	-0,15	-0,05	-0,05
37	SULI	SLJ Global Tbk.	-0,47	-0,50	0,00	0,00	2,18
38	TINS	Timah Tbk.	-0,03	0,09	0,80	-0,02	-0,20
39	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	-0,30	-0,15	-0,04	1,20	-0,54
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	-0,01	0,75	-0,13	-0,19	-0,65
41	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	0,14	-0,01	0,22	1,68	-0,21
42	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	0,04	-0,80	-0,45	-0,46	-0,34
43	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	-0,02	0,19	-0,14	-0,36	-0,22
44	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	-0,19	-0,29	-0,22	0,86	-0,21
45	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	-0,79	-0,41	1,07	-0,73	-0,52

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat pergerakan *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan menjadi tolok ukur, seperti: pada tahun 2018 rata-rata *return* saham pada perusahaan Waskita Beton Precast (WSBP) sebesar 0,04. Kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,84 sehingga rata-rata *return* saham menjadi -0,80. Kemudian di tahun 2020 rata-rata *return* saham menurun sebesar -0,35 menjadi -0,45. Tahun 2021 rata-rata *return* saham meningkat sebesar -0,01

menjadi -0,46. Tahun 2022 rata-rata *return* saham menurun 0,12 menjadi -0,34. Pada perusahaan SLJ Global (SULI) tahun 2018 sebesar -0,47. Kemudian ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar -0,03 sehingga rata-rata *return* saham menjadi -0,50. Tahun 2020 dan 2021 rata-rata *return* saham menurun sebesar -0,50 sehingga menjadi 0,00. Tahun 2022 rata-rata *return* saham mengalami kenaikan sebesar 2,18 menjadi 2,18, dan pada perusahaan Timah (TINS) juga mengalami penurunan rata-rata *return* saham tahun 2018 sebesar -0,03. Kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan *return* saham sebesar 0,12 menjadi 0,09. Tahun 2020 juga mengalami kenaikan rata-rata *return* saham sebesar 0,71 menjadi 0,80. Tahun 2021 rata-rata *return* saham menurun sebesar -0,82 menjadi -0,02. Tahun 2022 mengalami kenaikan *return* saham sebesar -0,18 menjadi -0,20.

Berdasarkan fenomena diatas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan *return* saham. Beberapa faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa risiko tidak sistematis yaitu *business risk* seperti kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan *office*), membuka kantor cabang (*rand office*), kantor cabang pembantu (*sub rand office*), baik yang dibuka domestik maupun luar negeri, dan *finansial risk* seperti ketidakmampuan perusahaan membayar hutang dengan bunga yang tinggi karena tidak tertagihnya piutang. Sedangkan faktor eksternal berupa risiko sistematis yang tercermin dalam saham, terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat dan efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi tehknikal jual beli saham seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga perbankan,

kondisi ekonomi makro, politik, keamanan, fluktuasi mata uang dan sentimen pasar (Fahmi, 2012:12).

Investor dapat melakukan analisis dan memilih saham dengan 2 pendekatan analisis, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental yang dipublikasikan oleh perusahaan adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan (Ikrima & Asrori, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah pemberdayaan manusia, *Environmental Performance*, *Good Corporate Governance*, perubahan nilai-nilai sosial, persaingan yang meningkat dalam pasar modal, *Economic strength*, atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian dibidang ekonomi.

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau pun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarganya. Banyak kasus CSR terkait permasalahan yang disebabkan oleh perusahaan dalam melakukan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial disekitarnya. Contohnya kasus pencemaran plastik telah mengubah habitat dan proses alami, mengurangi kemampuan ekosistem untuk beradaptasi iklim, yang secara langsung mempengaruhi mata pencarian jutaan orang, kemampuan produksi pangan, dan kesejahteraan sosial. Sampah plastik juga banyak ditemukan menyumbat saluran pembuangan air sehingga

menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk dan hama. Paparan plastik dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Maka penerapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan tanggung jawab sosial, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan harapan mampu memberikan *signal* dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Teori *signal* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar dan mempengaruhi keputusan investor. Reaksi investor terhadap sinyal positif atau negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka merespon sinyal-sinyal ini dengan cara yang berbeda. Dengan mencari saham yang dijual atau dengan mengambil tindakan tanpa bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu lihat saja perkembangan apa yang terjadi baru mengambil tindakan (Handini, 2020).

Menurut undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (pasal 74 ayat 1a) mewajibkan perusahaan yang usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk mengungkapkan CSR. Tetapi dalam undang-undang tidak menjelaskan besaran minimal dana CSR, pengukuran dampak CSR yang efektif masih belum standar. Hal ini sulit bagi perusahaan menilai dana CSR yang dikeluarkan optimal atau belum. Maka, banyak perusahaan mengungkapkan dana CSR terlalu tinggi. Sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan dana CSR pada tahun tertentu disebabkan karena kinerja keuangan yang buruk, perubahan prioritas perusahaan, kurangnya transparansi, dan ketidakpatuhan terhadap aturan. Dalam undang-undang 32 tahun 2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) tersebut menjelaskan mengenai sanksi yang dikenakan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki indikator pengungkapan menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), adapun kategori dan aspek yang digunakan pada sektor industri dasar dan kimia pada penelitian ini yaitu: kategori kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tanggung jawab terhadap produk. Berikut ini beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengungkapkan dana CSR berdasarkan indikator GRI-G4:

**Tabel 1.2**  
**Alokasi Dana CSR Sektor Industri Dasar Dan Kimia Selama Tahun 2018-2022**

(Dalam Rupiah)

No	Kode	Pengeluaran Dana CSR				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ALDO	1.133.000.000	174.923.600	160.844.020	175.800.185	378.114.200
2	ALKA	12.000.000	190.495.000	10.987.070.415	2.367.866.647	20.778.000
3	ALMI	988.000.000	804.000.000	253.000.000	100.000.000	100.000.000
4	ANTM	49.770.000.000	141.730.000.000	5.130.000.000	12.900.000.000	142.930.000.000
5	BRNA	100.000.000	185.000.000	104.000.000	135.000.000	241.000.000
6	DKFT	5.922.198.928	2.364.747.000	19.637.129.000	822.397.420	679.000.000
7	DPNS	309.056.560	146.918.000	238.670.000	283.184.675	184.312.672
8	FASW	30.000.000.000	35.000.000.000	8.353.000.000	11.485.000.000	-
9	GDST	4.300.000.000	6.400.000.000	8.200.000.000	7.800.000.000	3.700.000.000
10	IGAR	105.000.000	32.370.000	70.600.000	158.000.000	199.670.000
11	INCI	-	190.495.000	10.987.070.415	2.367.866.647	20.780.000.000
12	INTD	405.000.000	-	-	-	-
13	IPOL	1.067.424.000	1.591.691.000	898.049.272	39.060.000	81.229.222

No	Kode	Pengeluaran Dana CSR				
		2018	2019	2020	2021	2022
14	ISSP	216.850.920	218.791.450	249.739.867	377.011.267	573.532.137
15	KDSI	340.000.000	2.900.000.000	143.880.000	148.249.000	152.597.000
16	KMTR	4.255.455.710	3.357.593.208	3.791.357.697	4.279.716.571	4.653.867.027
17	KRAS	2.817.613.219	1.341.304.734	12.790.000.000	12.829.861	10.134.645
18	LTLS	2.800.000.000	3.580.000.000	1.600.000.000	1.800.000.000	10.000.000.000
19	SMBR	9.900.000.000	12.317.000.000	3.910.000.000	8.097.074.000	2.650.000.000
20	SMCB	22.691.000	36.670.000.000	20.140.000.000	16.351.682.711	15.195.460.179
21	SMGR	73.410.000	147.930.000	125.963.000	112.735.000	110.655.000
22	SPMA	1.181.154.000	1.438.410.110	425.900.000	2.263.889.300	571.300.000
23	SRSN	288.048.000	399.506.000	590.827.000	482.162.000	590.827.000
24	SULI	3.100.000.000	2.860.000.000	-	-	-
25	TINS	71.000.000.000	58.880.000.000	59.580.000.000	54.310.000.000	33.150.000.000
26	TPIA	35.000.000.000	11.000.000.000	238.100.000.000	350.700.000.000	-
27	WSBP	15.999.930.794	33.579.956.797	6.157.202.070	391.421.110	2.372.184.589
28	WTON	21.683.045	2.335.161.714	3.674.559.396	1.830.000.000	1.200.000.000
29	YPAS	119.477.316	-	79.300.000	115.800.000	53.200.000

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (2024)

Adanya program pengungkapan CSR dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan *shareholders* saja namun juga pada kepentingan *stakeholders*. Citra perusahaan dapat dibentuk melalui program CSR yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham karena meningkatnya harga saham. Tendelilin (2017) ROA merupakan sebuah rasio yang menggambarkan sejauh mana pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua aset atau

aktiva yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba bersih setelah pajak. ROE merupakan ukuran khusus untuk kepemilikan para pemegang saham dan pemilik bisnis karena merupakan ukuran langsung atas imbal hasil perusahaan bagi pemilik. ROA dan ROE pada sebuah perusahaan, kegiatan perjalanan operasional yang berjalan untuk menambah kesempatan mendapatkan pengembalian investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2020), Suprpto & Susilo (2020), Ratnaningtyas (2023), Sembiring & Yanti (2023) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian Gunawan & Widjaja (2021), Ratnaningtyas (2023) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yastami & Dewi (2022), Sembiring & Yanti (2023), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dampak yang ditimbulkan dari pengaruh positif yaitu meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan mengurangi risiko operasional. Sedangkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Septaulia & Jahja (2018), Muzaky (2022), dan Tapokabkab & Rosyati (2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dampak yang mempengaruhi pengungkapan CSR negatif yaitu biaya implementasi CSR, ketidakjelasan manfaat CSR, dan *Greenwashing*.

Berdasarkan *research gap* dan dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul: **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Asset*, *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
4. Untuk mengetahui *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat teoritis dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap *return* saham yang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi investor dalam mempertimbangkan saat pengambilan investasi yang diharapkan tanpa mengurangi tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan profitabilitas perusahaan.
  - b. Bagi perusahaan

Memberikan informasi yang nyata bagi manajemen tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan

*Return On Equity* dalam laporan tahunan. Selain itu, manfaat yang dirasakan masyarakat dan pemegang saham akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam penerapan CSR dan melaksanakan program secara berkelanjutan.

c. Bagi penulis dan akademik

Penulis dapat menambah pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengelola laporan keuangan serta pengungkapan CSR, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* dalam perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian mendatang, terutama penelitian yang berhubungan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham.

